

INFOGRAFIS

PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY-BASED TOURISM) DI INDONESIA

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Community-Based Tourism (CBT)

adalah bentuk pariwisata berbasis masyarakat yang berkembang karena adanya basis masyarakat yang kohesif dan memiliki struktur kelembagaan yang kuat serta masih adanya pranata adat.



Muncul pada tahun 1980-an dan 1990-an dengan lahirnya desa-desa wisata di Bali dan Yogyakarta.



Modal masyarakat dalam CBT: sumber daya alam, sumber daya sosial, kelembagaan, sumber daya ekonomi, dan sumber daya seni tradisi serta keramah tamahan.



Apa saja yang bisa menjadi daya tarik CBT?

Cultural Heritage: keunikan tradisi budaya, adat istiadat, kerajinan, dan lain-lain.

Natural Heritage: gunung, goa, hutan, sungai, pesisir, pantai-pantai, dan lain-lain.

Contoh CBT di Yogyakarta



LAVA TOUR

Sleman

Muncul setelah erupsi Merapi 2006 dan 2010. Wisata yang dikembangkan adalah *tour* dengan kendaraan sepeda motor (*trail*) atau jeep.



GUNUNG API PURBA NGLANGGERAN

Gunungkidul

Mulai dibuka untuk wisata tahun 2007. Daya tariknya adalah wisata petualangan (mendaki, *trekking*, *hiking*, *flying fox*), Kebun Buah dan Embung Nglanggeran, *live in*, dan lain-lain. Termasuk dalam Geopark Gunung Sewu (memiliki 33 *geosite* yang tersebar di tiga provinsi, yakni Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur) yang ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2013.



KAMPUNG WISATA DIPOWINATAN

Kota Yogyakarta

Daya tariknya adalah tradisi budaya khas kampung, kesenian tradisional, bangunan tua, dan lain-lain



DESA WISATA NGLINGGO

Kulonprogo

Memiliki daya tarik lanskap alam Pegunungan Menoreh seperti kebun teh, hutan pinus, puncak Suroloyo, dan wisata *off road*. Daya tarik budayanya berupa kesenian tari Lengger Tapeng. Dibuka tahun 2004 dan mulai booming tahun 2015.



DESA WISATA WUKIRSARI

Bantul

Mulai dikenal tahun 2010. Daya tarik utama desa wisata ini adalah kerajinan batik dan wayang. Kini mulai mengem - bangkan daya tarik alam seperti wisata di Sungai Opak.